



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

"Tema 8: Pengabdian kepada Masyarakat"

UPAYA PENINGKATAN PERFORMA SAPI POTONG DI KELOMPOK TANI TERNAK JATI MULYO, DESA SUSUKAN, KABUPATEN BANYUMAS

**Diana Indrasanti¹, Mohandas Indradji², Nur Hidayat³, Yusmi Nur Wakhidati⁴,
dan Annistia Rahmadian Ulfah⁵**

¹Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

²Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁴Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁵Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

ABSTRAK

Kelompok Tani Ternak Jati Mulyo terletak di RT 1 RW 6 Desa Susukan Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Hambatan dalam pemeliharaan sapi potong pada kelompok tersebut adalah kurangnya pengetahuan manajemen pemeliharaan terutama masalah kesehatan sapi potong dan teknologi penyajian hijauan pakan pada ternak. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pelatihan manajemen pakan dan kesehatan guna perbaikan manajemen pemeliharaan sapi potong di kelompok tersebut sehingga produktivitas ternak menjadi meningkat. Metode pelaksanaan program pengabdian terbagi menjadi 3 tahap, yaitu 1) alih pengetahuan (penyuluhan) dan teknologi tentang perkandangan, pakan ternak dan kesehatan ternak. 2) Pelatihan pembuatan silase pada sapi potong untuk mengatasi kekurangan pakan saat musim kemarau. 3) Pelatihan penerapan biosekuriti perkandangan, Materi yang diperlukan adalah peralatan dan bahan pembuatan silase, obat-obatan praktis serta materi penyuluhan dan materi *test*. Ukuran keberhasilan program diketahui dengan meningkatnya pengetahuan peternak tentang sistim biosekuriti dengan melihat nilai *test* setelah selesai kegiatan tiap penyuluhan dan dengan melihat hasil pelatihan. Hasil *test* menunjukkan rata-rata nilai test peternak untuk adalah 61,37. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa silase yang dihasilkan bagus dan disukai ternak sapi potong. Pemberian obat cacing juga efektif menurunkan tingkat kejadian cacingan sebesar 20%. Praktik manajemen kesehatan ternak terutama biosekuriti peternakan masih perlu dilakukan, agar peternak dapat menerapkan hasil penyuluhan yang telah didapatkan secara maksimal.

Kata kunci: manajemen pemeliharaan, sapi potong, Susukan

ABSTRACT

The Jati Mulyo Livestock Farming Group is located in RT 1 RW 6 Susukan Village, Sumbang District,



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Banyumas Regency. Obstacles in raising beef cattle in this group are the lack of knowledge about maintenance management, especially health problems of beef cattle and technology for serving forage to livestock. This community service activity aimed to conduct feed and health management training to improve management of beef cattle maintenance in the group, so that livestock productivity increases. The method for implementing the service program was divided into 3 stages, namely 1) transfer of knowledge and technology regarding housing, animal feed and animal health. 2) Training in making silage for beef cattle to overcome the lack of feed during the dry season. 3) Training on the application of livestock biosecurity. The materials needed were equipment and materials for making silage, practical medicines as well as counseling and testing materials. The measure of program success was known by increasing farmers' knowledge about the biosecurity system by looking at the test scores after completing each extension activity and by looking at the results of the training. The test results show that the average test score for breeders was 61.37. The results of the training showed that the silage produced was good and liked by beef cattle. Providing worm medicine was also effective in reducing the incidence of worms by 20%. Livestock health management practices, especially livestock biosecurity, still need to be implemented, so that farmers can apply the results of the counseling they have obtained optimally.

Key words: rearing management, beef cattle, Susukan

PENDAHULUAN

Kecamatan Sumbang adalah kecamatan dengan jumlah ternak sapi potong terbesar di Kabupaten Banyumas yaitu sebesar 2884 (BPS Kabupaten Banyumas, 2022). Kecamatan ini merupakan salah satu penyumbang terbesar penyedia protein hewani bagi masyarakat di Kabupaten Banyumas. Namun, tingkat kejadian cacingan masih tergolong tinggi (Indrasanti, dkk., 2020; Prawestry, dkk., 2021) Sehingga, upaya penyediaan produk ASUH dari sapi yang sehat mutlak diperlukan. Kelompok Tani Ternak Jati Mulyo terletak di RT 1 RW 6 Desa Susukan Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Kelompok ini merupakan kelompok peternak sapi potong yang beranggotakan sekitar 17 orang dengan ketua kelompok Bapak Wartono (± 45 tahun). Beberapa kendala yang dihadapi kelompok Petani Peternak Jati Mulyo adalah manajemen pemeliharaan yang kurang tersistematis termasuk, perkandangan, pakan dan kesehatan pada ternaknya. Semangat petani peternak dalam beternak di kelompok ini adalah nilai tambah sekaligus asset dalam upaya meningkatkan produktivitas ternak dan mendapatkan penghasilan untuk kesejahteraan keluarganya.





Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto



Gambar 1. Lokasi kandang dan sekitar kandang Kelompok Petani Peternak Jati Mulyo, Desa Susukan, Kabupaten Banyumas

Lokasi kandang dan sekitar kandang sapi potong pada Kelompok Petani Peternak Jati Mulyo, Desa Susukan, Kabupaten Banyumas sangat dekat dengan rumah penduduk (Gambar 1). Kandang yang digunakan banyak yang tidak layak. Posisi kandang yang dekat dengan rumah penduduk, memaksa keadaan kandang harus bersih dan minim bau, supaya tidak mengganggu warga sekitar dan mengurangi populasi lalat, sehingga penyebaran penyakit dapat terhambat. Namun, pada kenyataannya kandang kurang bersih dan banyak penumpukan feses di sekitar kandang. Beberapa hambatan dalam pemeliharaan sapi potong pada kelompok Jati Mulyo adalah kurangnya pengetahuan dalam manajemen pemeliharaan terutama masalah kesehatan sapi potong dan teknologi penyajian hijauan pakan pada ternak saat kemarau. Kebersihan ternak yang kurang terjaga karena drainase yang tidak berfungsi maksimal, ketidaktertiban dalam pemberian obat cacing (anthelmentika) dan vitamin, sistem perkandangan yang tidak menerapkan sistim biosekuriti dan pakan yang tidak diperhatikan secara cermat dapat menyebabkan timbulnya penyakit pada ternak dan bahkan pada masyarakat sekitar kandang.

Kompleknya permasalahan kebersihan pada pemeliharaan ternak yang tidak secara tuntas diselesaikan, menambah daftar panjang permasalahan masyarakat sekitar yaitu pencemaran lingkungan berupa bau yang tidak sedap, pencemaran sumber air bersih, selain kesehatan sapi menjadi terganggu, mudahnya lalat datang, penyakit parasit terutama cacing menjadi meningkat (Akhmad, 2004). Apabila hal tersebut tidak diatasi dengan baik, dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi masyarakat dan yang lebih dikhawatirkan lagi adalah adanya transmisi patogen zoonosis dari ternak ke manusia sekitarnya. Sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pelatihan manajemen pakan dan kesehatan pada kelompok ternak Jati Mulyo, Desa Susukan, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Manfaat yang dapat diambil adalah perbaikan manajemen pemeliharaan sapi potong di kelompok tersebut sehingga produktivitas ternak menjadi meningkat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Kegiatan PkM

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Ternak Jati Mulyo, Desa Susukan, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Pemeriksaan sampel feses dilaksanakan di Laboratorium Kesehatan Hewan Tipe B Purwokerto. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari bulan April sampai September 2023. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari 3 sesi. Sesi 1 adalah alih pengetahuan (penyuluhan) dan teknologi serta penyuluhan tentang pakan dan kesehatan ternak. Sesi 2 adalah pelatihan pembuatan pakan fermentasi silase dan penyuluhan tentang biosekuriti. Sesi 3 adalah pelatihan biosekuriti dengan pemberian obat cacing pada seluruh ternak sapi potong.



Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari strategi program pembangunan masyarakat yang di antaranya dapat dilakukan dengan cara peningkatan pengetahuan masyarakat. Ragam solusi untuk mengatasi permasalahan peningkatan wawasan kesehatan dan pakan di Kelompok Peternak Jati Mulyo dilakukan dengan beberapa cara:

- a. Alih pengetahuan (penyuluhan: tanya jawab dan diskusi)

Kegiatan penyuluhan pada peternak Jati Mulyo dilakukan untuk memberikan wadah saling berkomunikasi antara pengabdian dan peternak. Sidkusi yang dilakukan bisa membantu peternak memecahkan masalah yang dihadapi (Suherman dan Kurniawan, 2017).

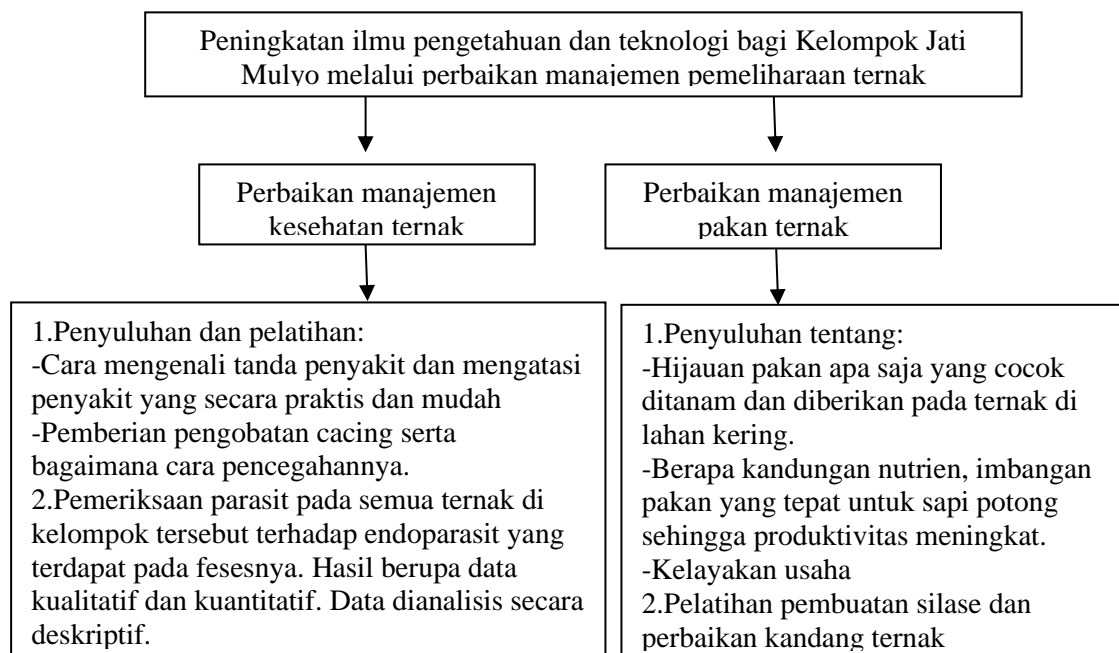
- b. Perbaiki usaha dan manajemen pemeliharaan secara langsung

Perbaiki manajemen pemeliharaan dengan cara memberikan contoh langsung dari teori-teori yang dikuasai pengabdian dapat diterapkan pada peternak mitra. Perbaiki manajemen pemeliharaan meliputi perbaikan manajemen kesehatan melalui pemberian obat cacing dan obat-obatan yang mudah diaplikasikan bagi peternak, pelatihan pakan berupa pembuatan silase.

- c. Alih teknologi

Ilmu pengetahuan yang dikuasai pengabdian dapat tersalurkan kepada peternak dengan metode ini (Kurniati, dkk., 2015). Teknologi yang diterapkan yaitu pelatihan manajemen pakan dan kesehatan.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah alat bahan untuk membuat silase, antara lain onggok, dedak, molases dll. Bahan yang digunakan untuk perbaikan manajemen kesehatan adalah albendazol, gusanex, obat gudig semprot dan antibiotik semprot. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain adalah peralatan untuk pemeriksaan feses uji apung dan sedimentasi: *deck glass*, sarung tangan, masker, *object glass*, *beker glass*, *sputum* 3 cc dan jarum, tabung reaksi, mortir, cawan porselen, gelas ukur, tisu, microtube, termos es dan mikroskop, plastik dan perlengkapan lain yang dibutuhkan. Alur kerja pengabdian masyarakat di Kelompok Jati Mulyo, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Alur pelaksanaan pengabdian pada kelompok Peternak Jati Mulyo



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Saat akhir pelaksanaan penyuluhan dan alih teknologi, dilakukan *test* dengan membagikan lembar isian mengenai kesehatan ternak, pakan dan hal-hal yang terkait dengannya. Nilai *test* masing-masing anggota kelompok pada akhir penyuluhan dapat digunakan sebagai pelengkap untuk mengukur kenaikan tingkat pengetahuan peternak. Data dianalisis secara deskriptif. Rancangan Evaluasi juga bisa dilakukan melalui hasil pemeriksaan Uji Apung dan Uji Sedimentasi dari sampel feses ternak yang dipelihara. Hasil pemeriksaan endoparasit gastrointestinal yang sebelum perlakuan pemberian obat dibandingkan dengan data pemeriksaan feses setelah pemberian obat cacing, dengan melihat persentase tingkat kejadian cacingan di kelompok ternak tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kelompok Peternak Sapi Jati Mulyo Desa Susukan

Desa Susukan adalah desa yang terletak di sebelah utara timur kurang lebih sekitar 10 km dari Kota Purwokerto. Batas desa ini sebelah timur adalah Kabupaten Purbalingga, dimana dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unsoed dapat ditempuh dalam waktu 20 menit menggunakan kendaraan bermotor. Kelompok peternak sapi Jati Mulyo merupakan kelompok peternak yang diketuai oleh Bpk Wartono verada di Desa Susukan. Kelompok peternak ini terdiri dari 20 orang dengan total jumlah ternak sapi potong sebanyak 23 ekor. Karakteristik peternak sapi potong di Jati Mulyo rata-rata adalah sebagai berikut: umur: 52 tahun dengan anggota seluruhnya laki-laki berjumlah 17 orang. Kepemilikan ternak rata-rata sapi potong dan lama beternak selama 4 tahun. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik peternak Jati Mulyo, Desa Susukan

No	Nama	Umur	Lama Beternak	Karakteristik		Jumlah Ternak
				Jenis Kelamin	Jenis Ternak	
1	Watim	40	30	Laki-laki	Satong	7
2	Tarkum Lutfi	40	2	Laki-laki	Satong	1
3	Warjo	45	1	Laki-laki	Satong	2
4	Tarkum	43	10	Laki-laki	Satong	6
5	Yawiardi	65	10	Laki-laki	Satong	2
6	Raidi	56	10	Laki-laki	Satong	1
7	Rohmato	50	1	Laki-laki	Satong	2
8	Cahyono	51	30	Laki-laki	Satong	1
9	.Parjo	60	4	Laki-laki	Saper	9
10	Sarto	43	3	Laki-laki	Saper	9
11	Tarsim	75	9	Laki-laki	Satong	4
Rata-rata		52	10	Laki-laki	Satong	4

Keterangan: Satong: Sapi potong; Saper: Sapi perah

Kegiatan PkM dibagi menjadi 3 sesi, untuk memaksimalkan kegiatan. Penerapan kegiatan ini diharapkan memaksimalkan potensi yang ada dan mengurangi potensi yang merugikan, agar para peternak dapat meningkatkan hasil ternaknya, dan menggali nilai lebih di dalam potensi yang dimiliki ternak dan para peternak untuk memperoleh hasil yang optimal dengan melalui perbaikan manajemen kesehatan ternak. Salah satu tindakan evaluasi dalam pengetahuan dalam hal manajemen pemeliharaan ternak, yang tertuang dalam soal-soal *test*, yang dapat dijadikan pengukuran.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Tabel 2. Hasil pengukuran pengetahuan tentang manajemen kesehatan

No	Nama	Nilai		Rata-rata
		Post-test I	Post-test II	
1	Wartono	-	66	66
2	Kirsun	-	87,8	87,8
3	Wasis	-	66	66
4	Watim	40	67,25	53,63
5	Tarkum Lutfi	70	57,25	63,63
6	Rais	-	41,65	41,65
7	Karsono	-	45,05	45,05
8	Kasmiarto(1)	-	43,9	43,9
9	Warjo	50	46,15	48,10
10	Rusdi	-	71,15	71,15
11	Tarkum	70	52,25	61,13
12	Kasmiarto(2)	-	60,6	60,6
13	Yawiardi	50	57,4	53,7
14	Adlan Maskur	-	51,1	51,1
15	Raidi	70	65,55	67,78
16	Saminto	-	63,9	63,9
17	Rohmato	80	49,45	64,73
18	Peid	-	60	60
19	Asep	-	42,25	42,25
20	Cahyono	40	-	40
21	.Parjo	70	-	70
22	Sarto	90	-	90
23	Tarsim	70	-	70
24	Fauzan	80	-	80
Nilai Rata-rata		65	57,62	61,31

Pada kegiatan PkM sesi 1, diikuti oleh anggota kelompok Jati Mulyo dan peternak Desa Susukan secara umum. Peternak dengan persentase nilai 65, sekitar 70%, hal tersebut dapat dikatakan kegiatan pada sesi 1 cukup berhasil. Pada sesi 2, rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 57,62, hal tersebut dibawah standar kami, yaitu nilai 60, dengan persentase peternak yang nilainya diatas 60 sebesar 47%. Sehingga penyuluhan pada sesi 2 belum berhasil. Peternak memiliki pengetahuan yang kurang tentang masalah manajemen pakan dan kesehatan sapi potong, jadi masih memerlukan informasi lebih lanjut tentang program penyuluhan ini agar didapatkan peternak yang mumpuni. Dari keseluruhan peternak rata-rata nilai yang diperoleh adalah 61,31, nilai tersebut sedikit diatas standar, sehingga dapat disimpulkan pengetahuan peternak cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan. Dengan adanya kegiatan pengabdian dan kegiatan penyuluhan peternakan, diharapkan penguatan pengetahuan peternak akan semakin bertambah.

B. Sesi Kegiatan PkM pada Kelompok Peternak Jati Mulyo

Kegiatan PkM Sesi 1: Penyuluhan, 2 Juli 2023

Kegiatan yang dilakukan pada sesi ini berlaku untuk kelompok dan peternak Desa Susukan pada umumnya, yang meliputi penyuluhan dengan materi kesehatan, pembuatan pakan silase dan pengobatan cacing secara per oral bagi ternak. Penyuluhan tema kesehatan ternak dengan tema Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), *Lumpy Skin Disease (LSD)* serta manajemen pakan. Pengetahuan

peternak tentang kesehatan sapi potong sudah tergolong baik, hal itu dapat dilihat dari pertanyaan dan pengalaman peternak terhadap ternak yang sakit. Beberapa permasalahan yang timbul yang mampu digali dari peternak yaitu bahwa ternak di Susukan banyak yang terkena wabah PMK dan LSD, namun sampai saat ini belum mendapatkan vaksin dari pemerintah. Sebelum kegiatan berlangsung dilakukan pre-test pada anggota kelompok.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan pada peternak di Desa Susukan yang dihadiri seluruh peternak Desa Susukan dan didampingi Ibu Kepala Desa Susukan

Kegiatan PkM Sesi II: Pelatihan Silase dan Biosekuriti, 21 Juli 2023

Pada kegiatan sesi ini dilakukan penyuluhan tentang biosekuriti dan pelatihan pembuatan silase terhadap rumput gajah dan tebon (daun jagung). Peternak sangat antusias mengikuti setiap kegiatan pelatihan. Pada akhir sesi ini juga dilakukan *test* pada anggota kelompok.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan silase dan serah terima bantuan alat untuk Kelompok Jati Mulya

Kegiatan PkM Sesi III: Pelatihan kesehatan dan pembongkaran silase, 21 Agustus 2023

Pada kegiatan sesi ini dilakukan pembongkaran silase yang dibuat pada sesi II. Pemberian pakan silase hasil pelatihan yang dibongkar pada sapi potong sangat terlihat bahwa sapi menyukai pakan silase. Hal tersebut menunjukkan pada peternak pentingnya pakan yang berkualitas dan sekaligus disukai sapi untuk dapat disediakan walaupun pada saat musim kemarau sekalipun. Pelatihan manajemen kesehatan dengan pemberian obat-obatan praktis yang diberikan pada peternak dan pemberian obat cacing Albendazol per oral. Pengukuran keberhasilan kegiatan pengobatan dengan melihat hasil pemeriksaan feses yang diukur sebelum pengobatan dan 15 hari setelah pengobatan berlangsung. Hasil pemeriksaan feses menunjukkan penurunan tingkat infeksi parasit yang awalnya sebelum pengobatan sebesar 92,3% menjadi 72,3%.





Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto



Gambar 3. Silase hasil pelatihan dikonsumsi oleh sapi potong dan pengobatan cacing pada ternak sapi potong Kelompok Ternak Jati Mulyo

KESIMPULAN

Kegiatan yang telah dilakukan berupa alih pengetahuan teknologi pakan dan kesehatan, pelatihan pembuatan silase, pelatihan penerapan biosekuriti dan penanganan kesehatan secara praktis. Pelatihan cukup baik dengan rata-rata hasil nilai *test* peternak 61,31 dan penurunan tingkat infeksi parasit sebesar 20%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman atas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini melalui Dana PkM Skim Basis Riset Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, R.Z., 2004. Beberapa Penyakit Parasitik dan Mikotik pada Sapi Perah yang Harus Diwaspadai. *Semiloka Nasional Prospek Industri Sapi Perah Menuju Perdagangan Bebas – 2020*. Balai Besar Penelitian Veteriner, Bogor
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2022. *Banyumas dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Banyumas
- Indrasanti, D., M. Samsi, Sufiriyanto, M.I. Nafi' dan I. Anindita. 2020. Trematodiasis pada Sapi Potong di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers: Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X*. Pp. 151-158.
- Prawestry, Y.A., Indrasanti, D. dan Indradji, M. 2021. Tingkat infeksi dan identifikasi jenis nematoda penyebab nematodiasis pada sapi potong berbagai umur di Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VIII–Webinar: “Peluang dan Tantangan Pengembangan Peternakan Terkini untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan”*. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, 24-25 Mei 2021, ISBN: 978-602-52203-3-3
- Suherman dan Kurniawan, E. 2017. Manajemen pengelolaan ternak kambing di Desa Batu Mila sebagai pendapatan tambahan petani lahan kering. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*. 1(1): 12-13.
- Kurniati, E., Mustaniroh, S.A., Al Awwaly, K.U. 2015. Peningkatan kapasitas, efisiensi dan inovasi alih teknologi proses produksi pakan ternak sapi perah di sentra peternak sapi perah, Dusun Brau, Kota Batu. *Journal of Innovation and Applied Technology*, Vol .1, No 2: 151-158.